

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi, karena itu dalam mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD pasal 1 menetapkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dimaksudkan agar anak-anak usia 4-6 tahun dapat mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4-6 tahun yang berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek yang meliputi aspek perilaku (sosial emosional), kognitif, psikomotor, bahasa dan seni. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Sejak kecil sampai dewasa anak secara bertahap mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu perkembangan sosial dan emosional. Aisyah (2012:9.58) menyatakan salah satu perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan sejak dini adalah empati dan kasih sayang. Tuhan membekali manusia dengan kemampuan untuk berempati terhadap sesamanya. Adanya empati membuat manusia dapat merasakan perasaan orang lain. Dengan adanya empati dalam diri seseorang diharapkan adanya perlakuan untuk membantu orang lain.

Empati yang dikatakan Borba (2008:16) pada anak-anak sangatlah penting karena empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan

kekhawatiran orang lain. Ini merupakan hal yang dapat mencegah perbuatan kejam dan mendorong kita untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Empati muncul secara alamiah dan sejak usia dini, anak-anak lahir dengan membawa sifat yang besar manfaatnya bagi perkembangan moral.

Empati perlu diajarkan sedini mungkin agar kemampuan tersebut menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak dan tidak mudah berubah. Nugraha (2008:8.26) mengatakan anak yang memiliki empati menunjukkan akan perasaan anak lain (kesedihan, kegembiraan) dan menolong anak yang membutuhkan bantuan. Orang yang memiliki kemampuan empati dapat diketahui berdasarkan perilaku atau tindakannya. Dengan adanya empati dalam diri anak diharapkan adanya perlakuan untuk membantu teman/orang lain yang sedang merasa kesulitan serta menuntunya untuk memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Pertiwi IX Olak Kemang Kota Jambi pada usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa 15 anak yaitu ATL, AZK, BLQ, FRS, IMA, IZA, JFR, LIA, NDN, RHT, RMD, SFA, STI, WDA dan YSF, penulis menemukan masalah diantaranya : masih ada anak yang berebut dan tidak bergiliran memainkan mainan dengan temannya seperti bermain jungkat jungkit dll, ketika temannya menangis anak tidak menghiraukan temannya tersebut malah mengejeknya, terlihat ada anak yang mengejek hasil karya teman dengan berkata buruk/jelek, berteriak untuk mendapatkan sesuatu, tidak sabar menunggu giliran, saling dorong mendorong, tidak mau

berbagi makanan dengan teman dan terkadang masih ada anak yang tidak mau memaafkan temannya.

Realita tersebut tentu memperkuat pemahaman akan pentingnya penerapan empati pada diri seseorang. Empati pada anak usia dini haruslah terus diajarkan karena empati merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak untuk dapat menjalin pertemanan dengan baik. Kegagalan anak dalam menjalin pertemanan akan berakibat pada hilangnya rasa percaya diri dan harga diri anak.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan masing-masing individu. Maka dari itu kegiatannya dilakukan melalui permainan yang menyenangkan sesuai dengan prinsip belajar yang dianut di TK atau pendidikan anak usia dini yaitu melalui bermain. Salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan di TK adalah dengan metode bermain peran. Bermain peran digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati beragam perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain, merasa empati, sekaligus strategi untuk mengatasinya. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah dan peran-peran lainnya.

Bermain peran merupakan salah satu cara untuk mengembangkan empati anak dan mendorong anak untuk mengkopi perasaan emosional orang lain dengan kuat, melalui peran yang dimainkan anak dapat belajar menghargai dan menyayangi orang lain. Saat bermain peran anak dapat berimajinasi

menjadi apa saja sesuai yang diinginkannya. Biasanya anak terinspirasi dari apa yang dilihatnya, seperti menjadi orangtua, polisi, dokter dan menjadi superhero. Disini ia belajar menempatkan diri pada posisi orang lain, memerankan ketika berada dalam keadaan orang tersebut sehingga otomatis ia akan belajar tentang empati.

Berdasarkan pemaparan di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, maka penulis melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Empati Anak Usia Dini di TK Pertiwi IX Olak Kemang Kota Jambi** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak belum menunjukkan perilaku empati pada saat bermain
2. Anak belum terbiasa bersikap empati dalam bermain peran.
3. Kurangnya penerapan bermain peran dalam meningkatkan empati anak.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian penulis memfokuskan masalah pada :

1. Metode bermain peran dalam penelitian ini adalah bermain peran makro.
2. Empati yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada peduli anak, Tenggang rasa, penuh pengertian anak dan kasih sayang.
3. Anak yang diteliti adalah anak di TK Pertiwi IX Olak Kemang Kota Jambi usia 5-6 Tahun.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap empati anak usia dini di TK Pertiwi IX Olak Kemang Kota Jambi ?”

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap empati anak usia dini di TK Pertiwi IX Olak Kemang Kota Jambi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap kegiatan penelitian serta dapat memahami anak usia dini dan dapat melayani dengan cara bermain yang menyenangkan.

##### **2. Bagi Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang tepat untuk diterapkan kepada anak agar kemampuan empati anak dapat berkembang dengan baik.

##### **3. Bagi Orangtua**

Diharapkan penelitian ini dapat membuat orangtua untuk lebih memperhatikan empati anak dengan kegiatan yang dapat diterapkan untuk menstimulus empati anak saat anak berada di rumah.

#### 4. Bagi anak

Dapat meningkatkan empati anak dalam metode bermain peran. Anak bisa memahami dirinya dan orang lain serta dapat menempatkan dirinya dimanapun ia berada di dekat teman yang lagi sedih maupun senang.

### **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan guna menghindarkan terjadinya perbedaan dan kesalahpahaman tentang judul dari penelitian ini. Maka penjelasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bermain peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk permainan yang memerankan tokoh ataupun benda sekitarnya yang menggunakan daya khayal atau imajinasi serta penghayatan. Bermain peran dalam penelitian ini adalah bermain peran makro.
2. Empati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam memahami/mengalami perasaan yang sama yang dirasakan seseorang ketika sedang dalam kesulitan. Kemampuan tersebut termasuk kepedulian terhadap orang lain, penuh pengertian, tenggang rasa dan kasih sayang.